

## IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

Nur Syahira Fauziah Kurniawan<sup>1</sup>, Novi Mayasari<sup>2</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [syahirafauziah6@gmail.com](mailto:syahirafauziah6@gmail.com)<sup>1</sup>, [novimaya@uinsaizu.ac.id](mailto:novimaya@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik memahami materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* telah diterapkan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, modul ajar, materi kontekstual, metode pembelajaran, serta evaluasi yang berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara aktif, kolaboratif, dan reflektif melalui diskusi, presentasi, tanya jawab, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran yang meliputi keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta perubahan sikap peserta didik. Implementasi pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** *Deep learning, Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

### Abstract

Islamic Religious Education and Character Education play an important role in developing students who are not only academically competent but also possess strong moral character and religious values. Therefore, an appropriate learning approach is needed to encourage students to understand learning materials in depth and relate them to real-life situations. This study aims to describe the implementation of the *deep learning* approach in Islamic Religious Education and Character Education for eleventh-grade students at SMA Negeri 3 Purwokerto, covering the stages of planning, implementation, and evaluation. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the *deep learning* approach was carried out systematically. During the planning stage, teachers prepared learning objectives, teaching modules, contextual materials, instructional methods, and evaluation instruments oriented toward students' deep understanding. In the implementation stage, learning activities were conducted actively, collaboratively, and reflectively through discussions, presentations, question-and-answer sessions, and the integration of learning materials with everyday life experiences. In the evaluation stage, teachers assessed not only learning outcomes but also the learning process, including students' participation, critical thinking skills, collaboration, and behavioral changes. Overall, the implementation of the *deep learning* approach had a positive impact on enhancing students' understanding, self-confidence, critical thinking abilities, and character development.

**Keywords:** *Deep learning, Character Education, Islamic Religious Education.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang baik sekaligus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu menunjukkan sikap religius, berakhlak mulia, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Ghozali et al., 2023)

Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan menekankan penguasaan materi melalui hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan menjadi terbatas. Akibatnya, proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. (Aryani et al., 2024) Selain itu, pembelajaran yang terlalu berfokus pada penyampaian materi sering kali membuat peserta didik kesulitan memahami relevansi ajaran Islam dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *deep learning* hadir sebagai alternatif pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. *Deep learning* dalam konteks pendidikan bukanlah teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Gustina et al., 2025) Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai permasalahan, melakukan refleksi, serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.

Pendekatan *deep learning* memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Menurut Vygotsky, proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan guru maupun teman sebaya. Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif melalui dialog, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan guru sebagai fasilitator atau melalui kerja sama dengan teman yang memiliki pemahaman lebih baik. (Wahidah et al., 2025) Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan ruang bagi diskusi, kolaborasi, dan refleksi sangat relevan dengan prinsip-prinsip *deep learning*.

Selain itu, pendekatan *deep learning* juga sejalan dengan Taksonomi Bloom revisi yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengingat informasi atau memahami konsep secara sederhana, tetapi juga mampu mengolah informasi, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam berbagai situasi kehidupan. (Nafiati, 2021) Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu memahami esensi materi dan menggunakannya sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 3 Purwokerto, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *deep learning*, seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, refleksi, dan pengaitan materi dengan kehidupan peserta didik. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan pendekatan *deep learning* di kelas, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **C. Hasil dan Pembahasan**



*Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

#### **Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Deep learning***

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Purwokerto telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis yang meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta instrumen evaluasi. (Della et al., 2025) Penyusunan perangkat tersebut tidak hanya berorientasi pada

pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. Perencanaan pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih bermakna. Materi pembelajaran disusun secara kontekstual dengan mengaitkan konsep-konsep keagamaan pada fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Guru juga menyiapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab, presentasi, dan refleksi. Selain itu, guru merancang pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis suatu permasalahan, serta mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Perencanaan yang demikian menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas belajar dalam proses konstruksi pengetahuan. (Zebua et al., 2024)

### **Pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning***

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa bersama, pembiasaan religius, apersepsi, pemberian motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus membangun kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki.



*Kegiatan Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi, menganalisis permasalahan, serta mencari solusi berdasarkan konsep-konsep yang dipelajari. Selama proses diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peran guru sebagai pemberi *scaffolding* sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi sesuai dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. (Samana, 2023)



*Guru Memfasilitasi Tanya Jawab dan Refleksi Pembelajaran*

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap argumen teman, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif. Selain itu, peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide serta lebih mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.



*Presentasi Hasil Diskusi Oleh Peserta Didik*

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan refleksi dilakukan untuk membantu peserta didik memahami kembali konsep-konsep penting sekaligus mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka peroleh. Guru juga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, reflektif, dan kolaboratif menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan materi.

### **Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Deep learning***

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Guru tidak hanya menilai kemampuan peserta didik dalam menjawab soal atau menyelesaikan tugas, tetapi juga memperhatikan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis, kerja sama kelompok, kemampuan berkomunikasi, serta sikap yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian seperti observasi, penugasan, presentasi, refleksi tertulis, serta tes tertulis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik. Pendekatan evaluasi tersebut

sesuai dengan konsep penilaian autentik yang menilai peserta didik secara menyeluruh berdasarkan proses dan hasil belajar yang dicapai. (Pribadi et al., 2022)



*Peserta didik Menyampaikan Kesimpulan Materi Hari Itu*

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran meningkat karena mereka diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kritis dalam menganalisis suatu permasalahan, kemampuan bekerja sama yang lebih baik, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Meskipun peningkatan nilai akademik tidak selalu terlihat secara signifikan dalam waktu singkat, perubahan positif tampak pada sikap dan perilaku belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik secara lebih menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan bermakna. Selain meningkatkan pemahaman materi, pendekatan *deep learning* juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, kerja sama, serta pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

#### **E. Bibliografi**

- Aryani, W. D., Nurapriani, J. S., Nurjaman, D., & Gunawan, D. (2024). Model Pembelajaran Role Play And Simulation Learning Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Ujian Praktik Pernikahan. *Journal of Social Science Research*, 4, 10407–10418.
- Della, D. A., Attamimi, T. A., Hasanah, U., Khairunnisa, R., & Noor, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2161–2183. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5527>
- Ghozali, I., Muhammadong, Faizah, R., Amin, M. N. K. Al, Zawawi, AR, N. R. J., Zuhri, S., Emqi, M. F., Rahman, K., & Noor, S. (2023). *Dinamika Pendidikan Agama Islam Pada TPU*.
- Gustina, E., M, I., & Wati, S. (2025). Konsep *Deep learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Iktisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 79–90.

- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Pribadi, R. A., Hidayah, W. N., & Afriyani, N. (2022). *Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Rangka Pencapaian Pembelajaran Berkualitas*. 6(2), 58–66.
- Samana, W. (2023). *Teacher's and Students' Scaffolding in an EFL Classroom*. 2(8), 338–343. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n8p338>
- Wahidah, L. P., Khairunnas, R., & Masyhuri. (2025). Pendekatan Konstruktifisme dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, vol 6(1).
- Zebua, B. Z., Sihite, E. B., Gultom, L., Hia, L., & Manik, E. (2024). Implementasi Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran. *Journal Nusantara*, 7(2), 83–89.